

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keagamaan Islam di Indonesia memiliki berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah metode sorogan. Metode ini merupakan metode pembelajaran klasik yang telah digunakan di pesantren sejak dahulu, di mana santri secara individu membaca, menghafal, dan memahami kitab di hadapan seorang ustaz atau kyai. Metode sorogan bertujuan untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada santri, sehingga mereka dapat menguasai bacaan serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap kitab yang dipelajari (Arifin, 2009a).

Salah satu buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah yanbu'a. Buku ajar yanbu'a dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Oleh karena itu, efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami buku ajar yanbu'a menjadi aspek penting yang perlu diteliti (Majid, 1997).

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Putra Raden Fatah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku ajar yanbu'a. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi buku ajar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode sorogan terhadap kemampuan membaca dan memahami buku ajar yanbu'a di LKSA Putra Raden Fatah (Dhofier, 2011).

Salah satu masalah penting dalam pendidikan di pondok pesantren dan di pendidikan lain seperti LKSA adalah kemampuan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman buku ajar yanbu'a. Metode sorogan adalah pendekatan pembelajaran tradisional di pondok pesantren yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid selama proses belajar

mengajar. Dalam metode ini, murid membaca teks yang diajarkan di hadapan guru untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi. Metode ini efektif karena dapat memberikan perhatian individual kepada siswa. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks secara menyeluruh. Kajian pendidikan sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis individu, seperti sorogan, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca siswa. Studi yang dilakukan oleh Nadlifah, Nur Aimmatun, dan Ngarifin Sidiq (01) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Wangon Banjarnegara.

Sorogan adalah pendekatan pengajaran klasik di pesantren yang menekankan pembelajaran individual dengan pendekatan tatap muka antara pendidik dan siswa. Metode ini dianggap efektif dalam pembelajaran kitab kuning seperti yanbu'a karena memungkinkan instruksi yang sangat personal dan langsung, memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan membaca mereka dan memahami teks secara tepat waktu. Penelitian sebelumnya oleh Maulana, Gufron Arif, Hasyim As'ari, dan Zainal Arifin menemukan bahwa menggunakan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka juga menemukan bahwa metode pengajaran individu yang serupa dapat diterapkan. Hal ini penting karena metode sorogan, seperti metode yanbu'a, memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik langsung dan penyesuaian yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran. Sorogan memberikan fleksibilitas yang tidak ada di tempat lain dalam pengajaran kelompok karena memberikan perhatian penuh pengajar.

Lebih jauh lagi, efektivitas sorogan dalam kemampuan membaca dan memahami buku ajar yanbu'a dapat diukur dari tingkat peningkatan pemahaman dan kecepatan membaca para peserta didik. Belajar dengan metode ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membaca dan memahami teks keagamaan. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional seperti sorogan masih relevan dan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman

konten yang lebih mendalam. Dengan adanya data ini, dapat disimpulkan bahwa sorogan, sebagai salah satu metode pembelajaran personal, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi ajar yang menantang seperti *yanbu'a* jika diterapkan dengan benar dan baik (Maulana *et al*, 2024).

Sorogan, sebagai metode pembelajaran tradisional, memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan santri untuk membaca dan memahami kitab. Metode ini memungkinkan pembelajaran individu di mana siswa berhadapan langsung dengan instruktur, yang memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan individual. Sorogan, salah satu metode klasik, dianggap dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk memahami teks penting, seperti buku ajar *yanbu'a* (Aisyah, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis interaksi langsung, seperti *yanbu'a* dan sorogan, dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sorogan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman santri tentang materi ajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode sorogan terbukti efektif dalam mengatasi kendala kurangnya pemahaman membaca yang dihadapi siswa. Sorogan menekankan pada pendekatan personal dan interaktif, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung dan akurat kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriyah dan (Aisyah, 2021).

Metode *yanbu'a*, yang memiliki pendekatan serupa dengan sorogan, berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan metode ini berakar pada kemampuan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, sorogan menjadi metode yang relevan dan adaptif, sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern, terutama dalam konteks pemahaman buku ajar *yanbu'a* secara efektif. Kesimpulannya, sorogan bukan hanya metode pembelajaran tradisional, tetapi juga instrumen edukatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman santri terhadap literatur keislaman.

Metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami buku ajar *yanbu'a* karena merupakan metode pembelajaran yang

dinilai yang memungkinkan setiap siswa belajar dengan cara yang unik, sehingga mereka dapat belajar dengan ritme dan kebutuhan mereka sendiri. Sorogan, suatu pendekatan yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa, memungkinkan penyesuaian materi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Sorogan terbukti efektif dalam mengajar huruf hijaiyah karena fokusnya pada kemampuan dasar yang dapat diterapkan secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa sorogan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan sifat dan kebutuhan khusus setiap siswa. Selain itu, keahlian pengajar dalam memberikan bimbingan yang disesuaikan memastikan bahwa metode ini efektif (Mamlu'ah *et al*, 2018).

Memahami pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran yanbu'a juga tidak terlepas dari ciri-ciri unik buku ajar tersebut, yang dirancang untuk membantu pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Yanbu'a memiliki struktur yang memungkinkan siswa belajar membaca dan memahami secara perlahan namun pasti. Sejalan dengan pandangan.

Metode ini efektif apabila diimplementasikan dengan memperhatikan materi yang terstruktur secara langkah demi langkah struktur ini meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu mereka memahami isi dan konteks buku yanbu'a. Proses pembelajaran yanbu'a dengan metode sorogan mengintegrasikan empat pilar kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ini mengubah pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, pencapaian didorong oleh sinergi antara metode sorogan dan struktur yang sistematis dari yanbu'a.

Metode sorogan juga berkaitan erat dengan struktur buku ajar yanbu'a, yang dirancang untuk membantu pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Struktur ini memungkinkan siswa belajar secara perlahan namun pasti, meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memahami isi dan konteks buku ajar tersebut. Dalam proses pembelajaran, metode sorogan mengintegrasikan empat keterampilan utama-mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan komprehensif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas

metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami buku ajar yanbu'a di LKSA Putra Raden Fatah Slatr Kasembon Malang. Dengan penelitian ini, dapat ditemukan bukti empiris mengenai peran metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi metode ini dalam pembelajaran di lingkungan pesantren dan LKSA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di LKSA dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengetahui sejauh mana efektivitas metode sorogan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an (Sumanti, 2021).

Sejalan uraian di atas, penulis ingin mengkaji dan meneliti tentang **“EFEKTIVITAS SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI BUKU AJAR YANBU'A DI LKSA PUTRA RADEN FATAH SLATRI KASEMBON MALANG”** karena buku ajar yanbu'a telah digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, masih ditemukan anak asuh yang kesulitan dalam membaca dengan fasih dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam penyampaian materi, baik dari segi metode maupun pendampingan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Keberagaman Kemampuan Santri: Tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda di antara santri menyebabkan efektivitas metode Sorogan tidak merata.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Adanya jumlah guru yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya santri menyebabkan pembelajaran tidak optimal.
3. Kurangnya Latihan Mandiri: Beberapa guru tidak memiliki disiplin untuk mengulang pelajaran di luar sesi sorogan. Akibatnya, mereka menjadi lebih lambat dalam membaca dan memahami Yanbu'a.

C. Fokus Penelitian

Berangkat Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti menentukan fokus masalah yaitu tingkat kemampuan membaca dan memahami buku ajar *yanbu'a* melalui sorogan. Adapun materi yang di fokuskan adalah penerapan metode Sorogan.

D. Rumusan Masalah

Adapun berikut perumusan masalahnya, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran *Yanbu'a* di LKSA Putra Raden Fatah?
2. Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca *Yanbu'a*?
3. Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman isi *Yanbu'a*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran *Yanbu'a* di LKSA Putra Raden Fatah.
2. Menganalisis efektivitas metode sorogan terhadap kemampuan membaca *Yanbu'a*.
3. Menganalisis efektivitas metode sorogan terhadap pemahaman isi *Yanbu'a*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Menambah wawasan tentang metode sorogan dalam pendidikan Islam.
- b. Berkontribusi dalam kajian pembelajaran *Yanbu'a* di LKSA putra raden fatah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pengajar: memberikan wawasan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *Yanbu'a*. Bagi santri:
- b. meningkatkan keterampilan membaca dan memahami *Yanbu'a*.

- c. Bagi LKSA Putra Raden Fatah: memberikan rekomendasi pengembangan metode pengajaran.